

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Pada tahun 1982 atas inisiatif dari salah satu warga Rt 02 dan Rw 02 Jemur Ngawinan yaitu bapak Salam beserta tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut, mengambil langkah pasti bagi warga yang tinggal di daerah tersebut, yaitu membangun atau mendirikan sebuah tempat ibadah yang dikenal sebagai musholla beliau adalah:

- a. Almarhum H. Abah Salam pada waktu itu sebagai pemilik dan pendiri musholla Al Barokah dan dengan bertambahnya waktu mulailah dibuka kegiatan belajar Al Qur'an disana.
- b. Bapak Abdul Ghofur, sebagai ketua Rt 02 pada waktu awal pendirian yang membantu mengurus dan mengelola musholla Al Barokah sampai sekarang tahun 2013.
- c. K.H. Abdul Kholil Nur, selaku tokoh masyarakat sekaligus merupakan sahabat dari Almarhum H. Abah Salam yang atas bimbingannya mendirikan musholla tersebut.

Pembangunan musholla Al Barokah merupakan usaha pertama, yang seiring bertambahnya waktu memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu mulai menjadi sarana belajar dan mengajar Al Qur'an bagi putra dan putri

warga Jemur Ngawinan Rt 02 Rw 02 bahkan tidak menutup kemungkinan pada waktu itu juga untuk belajar orang dewasa.¹ Pada waktu itu muncul istilah ngaji IQRO' yang terjadi saat proses pembelajaran Al Qur'an.

Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah yang dirintis benar-benar sangat sederhana dalam arti yang sesungguhnya. Kesederhanaan itu dapat diketahui dari ruangan yang dipergunakan cukup sempit bahkan terkesan seperti tempat kos karena memang musholla Al Barokah berada dilantai dua dan dibangun beriringan dengan tempat kos satu tembok. Boleh dibilang berbeda jauh dari sarana belajar Al Qur'an pada umumnya dan juga pada waktu itu tahun 1983 setahun setelah pembangunan ustdz pengajarnya hanya ada tiga orang. Mereka semua bertempat dikamar bawah musholla Al Barokah.

Para ustad pengajar adalah insiatif dari bapak Salam, kami belum menyebut Abah karena pada waktu itu 1983 belum haji, untuk meminta bantuan dari teman-teman mahasiswa IAIN yang sekarang pada 4 Desember 2013 berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka diminta untuk membantu mengelola serta mengurus musholla Al Barokah. Oleh karenanya setahun setelah pembangunan Al Barokah 1982 kepengurusan diserahkan pada mahasiswa tersebut, meski tetap ada control dari bapak Salam dengan mempertimbangkan bahwa masih dalam kepemilikan pribadi.

¹ Abdul Ghofur, Penasihat TPQ Al Barokah, wawancara pribadi, 16 November 2013

Para mahasiswa tersebut merangkap menjadi kepala TPQ, pengajar sekaligus tata usaha. Meskipun demikian tetap tidak mengurangi kegiatan proses belajar mengajar di musholla Al Barokah bahkan para putra dan putri dari warga sekitar banyak yang belajar disana. Hal ini seakan-akan menggambarkan bahwa tali budaya atau adat kebiasaan yang keliru mulai terbenahi dengan adanya musholla Al Barokah melalui pendidikan Al Qur'an dan agama pada anak-anak mereka. Karena menurut hasil wawancara sebagian besar dari warga Rt 02 pada waktu itu tidak banyak mengenal agama Islam meski dalam KTP mereka beragama Islam.²

Usaha yang dirintis dari musholla kecil tadi ternyata mendapat tanggapan dan respon yang baik dari tokoh masyarakat sekitar. Keadaan tersebut dapat dibuktikan dengan bertambahnya luas bangunan awal berdiri adalah 10x15 meter menjadi 10x20 meter diikuti dengan jumlah jamaah ketika Romadhon yang membeludak. Sehingga pada tahun 1993 tepatnya dibulan Februari, musholla Al Barokah diperbaiki kembali hal ini mengingat fungsi musholla Al Barokah tidak hanya untuk sarana ibadah saja tapi juga untuk tempat pendidikan Al Qur'an atau TPQ.³

Kemudian proses belajar mengajar Al Qur'an semakin meningkat, tentunya didukung para tokoh masyarakat yang memberikan tanggapan

² Abdul Ghofur, Penasihat TPQ Al Barokah, wawancara pribadi, 16 November 2013

³ Moh Subkhan, *Pengembangan Musik Islami Sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Oleh Ramaja Musholla Al Barokah Jemurwonosari Wonocolo Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: arsip TPQ Al Barokah, 2009), t.d. h.82.

yang positif dan bersifat yuridis formal, dan juga berkenaan dengan kebijakan ketua ta'mir musholla Al Barokah tahun 2006 Ust. Suyono secara keorganisasian menyarankan Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah untuk disahkan secara formal kepada Departemen Agama Kota Surabaya sekarang menjadi Kementerian Agama kota Surabaya. Proses pengesahan Taman Pendidikan Al Qur'an berlangsung relatif singkat, dan kita bisa mengatakan bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah terdaftar sebagai lembaga di Kementerian Agama Kota Surabaya mulai tahun tahun 2006 dengan No. Induk 720/VII/PN.KS/2006.

Setelah secara formal terdaftar maka Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah memunaqosah beberapa santri yang sudah sesuai kriteria dalam pengajaran Al Qur'an untuk diluluskan atau istilah yang didapatkan oleh peneliti yaitu yang siap di wisuda, kurang lebih ada 20 santri pada tahun 2007. Sehingga melihat keberlangsungan pendidikan agama untuk mewedahi santri yang sudah dimunaqosah maka pada tahun 2007 musholla Al Barokah juga mendirikan Madrasah Diniyah yang secara sah formal terdaftar di Departemen Agama Kota Surabaya pada tahun 2007.

Melihat sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah Al Barokah terjadi beberapa pergantian pengurus, dalam hal ini yang peneliti kumpulkan merupakan kepengurusan setelah menjadi lembaga pendidikan yang sah dikementrian Agama tahun 2007 yaitu seperti pada tabel 1.

TABEL 1
KRONOLOGI KEPENGURUSAN KEPALA TAMAN
PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BAROKAH MULAI TAHUN 2006
SAMPAI 2013

No	Nama	Periode/tahun menjabat	Bulan
1.	Ust. Masrur Huda	2006-2007	
2.	Ust. Rifai, S.Pd.I	2007-2008	
3.	Ust. Khoir, S.Pd.I	2008-2009	
4	Ust. M. Abdul Aziz, S.Pd.I	2009-2010	
5.	Drs. H. Imam Hidayatullah	2010-2011	
6.	Ust. Suyono, S.Pd.I	2011-2012	Semester ganjil Juli- Desember 2011
7.	Ust. Moch. Subkhan, S.Sos.I	2011-2012	Semester Genap Januari-Juni
8.	Ust. Yeni Saputra	2012-2013	

Yang perlu diperhatikan bahwa sejak mengalami pengesahan di Kementerian Agama kota Surabaya Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah mengalami banyak perkembangan dari segi sarana dan prasana hingga saat ini, terlihat bangunan yang sudah sangat layak untuk proses belajar mengajar. Keberhasilan ini adalah merupakan kerjasama dan upaya dari pengurus pengelola Lembaga Pendidikan dan Sosial Islam yang tidak berhenti berbenah diri menjadi semakin baik. Namun juga

mengalami hambatan yang berkaitan dengan santri karena masih ada santri yang disebut *Santri Musiman* hanya mengaji pada bulan Dzulhijjah karena ingin mendapatkan daging Qur'an saja. Hasil wawancara dengan penasehat Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah.

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Letak Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah berada di jalan Jemur Ngawinan I/59 Rt 02 Rw 02 Jemur Sari, Wonocolo, Surabaya. Alamat tersebut berbatas dengan daerah sebagai berikut, batas bagian barat berbatas dengan jalan raya A. Yani, kemudian sebelah Utara berbatas dengan jalan raya arah ke Rungkut sedang wilayahnya adalah Jemur Sari. Selanjut pada posisi timur langsung berbatasan dengan perumahan Handayani, dan disisi selatan berbatasan dengan Jalan Handayani dan wilayahnya Siwalankerto. Secara umum lokasi Taman Pendidikan Al Barokah berada di Jemur Ngawinan yang memiliki luas wilayah kurang lebih 800 m².⁴

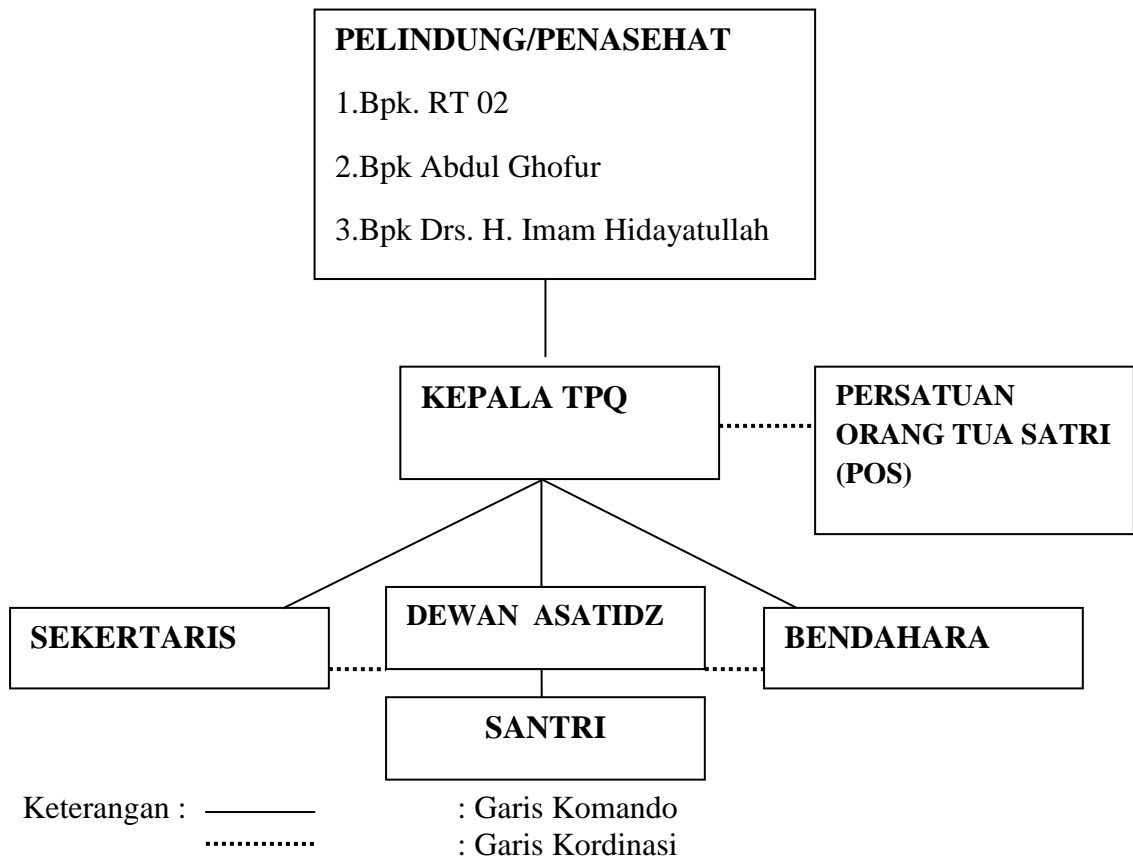
Wilayah Jemur Ngawinan adalah bagian dari kelurahan Jemur Sari yang secara geografis Jemur Ngawinan terletak pada ketinggian enam meter di atas permukaan air laut dengan curah hujan 279Mm/Thn dan rata-rata suhu udara 23^oc-34^oc.

⁴ Moh.Subkhan, *Pengembangan Musik Islami Sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Oleh Ramaja Musholla Al Barokah Jemurwonosari Wonocolo Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:arsip TPQ Al Barokah, 2009),t.d. h.76.

3. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al Al Barokah

Setiap yayasan berdiri tentu harus memiliki struktur organisasi.. Karena hal ini sangat penting untuk memberikan tugas pada masing-masing personalia agar roda organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan kehendak yang dicapai. Adapun struktur organisasi Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah adalah sebagai berikut:

TABEL 2
STRUKTUR ORGANISASI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BAROKAH JEMUR NGAWINAN I/59 SURABAYA TAHUN AJARAN 2013/2014



4. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

a. Visi

Visi Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan I/59 Surabaya, adalah sebagai garda dalam pengamalan syariat Islam dalam kehidupan dan bernegara.

b. Misi

Misi dari Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan I/59 Surabaya, disebutkan bahwa sebagai lembaga yang mencerdaskan kehidupan beragama dan berbangsa.

c. Tujuan

Sebagai lembaga yang berfokus pada bidang pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut ialah sebagai wadah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

5. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Penjelasan tentang sarana dan prasarana yang ada di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan I/59 Surabaya seperti pada tabel 3, dan sarana prasarana pada tabel 4.

TABEL 3
MEDIA PEMBELAJARAN / ALAT PERAGA TAMAN
PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BAROKAH JEMUR
NGAWINAN I/59 SURABAYA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Peraga	8			V	
2	Papan Wboard	7			V	
3	Poster	3				V
4	Computer dan LCD	1			V	
5	Al Qur'an	10	V			
6	Sound	1				V
7	Mig	1		V		
8	Kabel Roll	1	V			
9	Banner	3	V			
10	Kaset CD	1	V			
11	Sapu, tempat sampah	2,1	V			
12	Banjari, Rebana	2 set				V
13	Piano/orgen	1		V		
14	Gitar	1		V		
15	Perlengkapan Administrasi gunting, lem, jepretan, platik tabungan					V
16	Absensi	8	V			
17	Lemari penyimpan Arsip	1				V
18	Sekat	7	V			

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA TAMAN PENDIDIKAN AL
QUR'AN AL BAROKAH JEMUR NGAWINAN I/59
SURABAYA TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar/Aula Musholla	2 baik
2	Ruang Kantor	1 baik
3	Ruang Kamar Mandi	2 baik

6. Data Pengajar dan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah I/59 Jemur Ngawinan Surabaya.

Data Pengajar Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah I/59 Jemur Ngawinan Surabaya adalah seperti pada tabel 5, sedangkan para santri pada tabel 6, seperti dibawah ini:

TABEL 5
DATA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL
BAROKAH I/59 JEMUR NGAWINAN SURABAYA TAHUN
AJARAN 2013/2014.

No	Nama Ustd/z	Asal	Pendidikan Akhir	Pengajar
1	Drs. H. Imam Hidayatullah	Surabaya	SI	DEWASA
2	Bapk Abdul Ghofur	Surabaya	SMK	DEWASA
3	Ust. Suyono, S.Pd.I	Surabaya	SI	DEWASA
4	Ust Yeni Saputra	Mojokerto	SMA	Tingkat 3

5	Ust. Muhammad Ihrom	Jombang	MAN	Tingkat awal	2
6	Ust M. Masrur Huda	Pasuruan	SMAI	Tingkat lawal	
7	Ust. Maulana S.	Mojokerto	MAN	Tingkat akhir	1
8	Ust Rizal Arif F.	Bojonegoro	SMAI	Tingkat akhir	2
9	Ust M. Alian Edy P.	Mojokerto	MAN	Tingkat awal	2
10	Ust. M. Abdul Aziz	Kediri	MAN	Tingkat	4
11	Ust. Habib Achmad	Bojonegoro	SMAI	Tingkat	5-6
12	Ust. Imam Sholichin	Bojonegoro	MAN	Tingkat	4

TABEL 6
JUMLAH SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL
BAROKAH JEMUR NGAWINAN I/59 SURABAYA TAHUN
AJARAN 2013/2014

No	Tingkat	L	P	Jumlah
1	Tilawati 1	6	1	7
2	Tilawati 2A	1	4	5
3	Tilawati 2B	4	7	11
4	Tilawati 3	5	4	9
5	Tilawati 4	8	4	12
6	Tilawati 5	2	3	5
7	Al Qur'an	1	10	11
8	Total	27	33	60

7. Program Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Tahun Ajaran
2013/2014

Adapun beberapa usaha dari rencana program dan program
tambahan yang direalisasikan pada tahun 2013/2014:

TABEL 7
PROGRAM TAHUNAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL-
BAROKAH JEMUR NGAWINAN I/59 TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Nama Program	Realisasi	Estimasi Dana	Sasaran
1	Mendinamisasikan Kegiatan Belajar Al Qur'an	Bulan Januari-Desember 2013	Kondisional	Seluruh Santri TPQ
2	Belajar Ngaji Bersama	Setiap Minggu	kondisional	Dewan Asati
3	Tadabbur/ Rihlah Ilmiah	November 2013	Rp.6.000.000	Santri
4	Rapotan	1 Tahun 2kali	Rp.1.000.000	Santri Al Barokah
5	Peringatan Hari Besar Islam	Setiap Hari Besar Islam	Kondisional	Santri dan Warga sekitar
6	Pondok Romadhon	Setiap Bulan Ramadhan	Kondisional	Santri
7	Lomba MTQ	1 Tahun sekali	Rp. 2000.000	Santri dan Masyarakat Umum
8	Musyawahah Bulanan	1 bulan sekali	kondisional	Dewan Asatid
9	Perubahan Metode Tilawati	Bulan Mei 2013	Kondisional	TPQ Al Barokah
10	Optimalisasi kemampuan Ustad	Kondisional	Rp.30.000 Per Ustad	Dewan Asatid
11	Administrasi dan kearsipan	Bulan Januari-Desember 2013	Kondisional	TPQ Al Barokah

TABEL 8

**PROGRAM TAMBAHAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL
BAROKAH JEMUR NGAWINAN TAHUN AJARAN 2013-2014**

1	Dzibiaah	1 Bulan 2 kali	Kondisional	Santri dan Remaja Ikrima
---	----------	----------------	-------------	--------------------------

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an AL Barokah

Data interview yang dimaksud dengan pembinaan kepribadian santri adalah segala usaha pembinaan yang dilakukan secara fisik dan psikis terhadap diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan inti sari dari pengertian kepribadian dari beberapa pendapat para ahli terdapat pada bab II halaman 20 . Sehingga tertanam nilai-nilai dan pandangan mengenai sifat para santri pada umumnya. Tujuan pembinaan ini adalah demi tercapainya sebuah pola mental berbentuk kepribadian yang mencirikan sebagai seorang santri yang ideal menurut nilai dan norma serta agama. Keberlangsungan program pembinaan kepribadian santri terlaksana pada beberapa even program yang mencirikan hanya ada pada lembaga yang menaruh perhatian pada inovasi pembelajaran kontekstual learning, umumnya yang berkenaan dengan lingkungan hidup sekitar. Seperti yang tertuang pada bab II tentang pembelajaran mengena halaman 64.

Nara sumber dalam interview ini adalah Pembina Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah yang sehari-hari juga ikut membantu mengajar para santri khususnya yang sudah remaja. Beliau memberikan gambaran tentang kondisi fisik dan psikis keadaan sebenarnya para peserta didik. Kemudian sumber data yang kedua adalah dewan Asatid pengajaran yang menerangkan lebih fokus pada implementasikan pembinaan kepribadian santri, melalui program Tadabbur Al Alam.

Sumber data yang ketiga adalah peserta didik atau santri menjadi sumber pendukung dari keberhasilan pembinaan kepribadian. Data ini hanya dilakukan secukupnya saja mengingat keterbatasan waktu peneliti dan kesibukan dari yang diteliti. Tentunya hal ini menjadi salah satu hambatan dalam penelitian ini.

Fungsi dan tujuan program pembinaan kepribadian berasaskan pada visi dan misi dari Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah, menjadi langkah pendidikan mental bagi oleh para pengajar atau ustad. Langkah tersebut mempergunakan strategi dari kurikulum yang telah ada yaitu metode pengajaran Tilawati yang ditrasformasikan dengan pembinaan kepribadian santri. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut” Kurikulum apa yang digunakan di Taman pendidikan Al Qur'an Al Barokah kepada ustad pengajar. Hal ini dilatarbelakangi karena banyak figur idola yang digemari anak-anak dalam hal ini adalah para santri Al Barokah yang tidak mencirikan akhlak

seorang santri. Bila disandingkan dengan faktor pembentukan kepribadian, hal ini termasuk dalam kategori faktor external seperti yang disampaikan oleh Syamsul Yusuf pada halaman 30. Begitu juga faktor geografis dan pengaruh teknologi bahwa keberadaan Jemur Ngawinan adalah daerah perbatasan kota, boleh dibilang sebagai daerah transisi antara desa dan kota yang dampak pengaruhnya mudah dikenali.

Keberhasilan dari pembinaan ini dapat dinilai dan diketahui dari kebiasaan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bergaul dengan teman, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Contoh peserta didik yang dikatakan berkepribadian santri ialah selalu menjaga perkataan dengan siapapun, mereka hormat dengan orang tua beserta para guru dan selalu memberi rasa nyaman kepada siapapun yang ada didekatnya. Oleh karenanya peneliti diawal menyebutkan bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat dari dua kategori yaitu secara fisik dan psikis.

Kemudian bagi mereka yang sikapnya kurang terkontrol bisa dikarenakan ketidaksiapan menerima nilai-nilai dilingkungannya. Sehingga cenderung akan merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat umum. Salah satu solusi untuk menguranginya adalah dengan pembinaan dan pendidikan mental.⁵ Karena itu permasalahan ini adalah wujud

⁵ PP.Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab 3 pasal 1

tanggung jawab bersama antara orang tua dengan lembaga baik formal atau non formal maka diperlukan kerja sama yang solid.

Dalam hal ini kaitan dari tugas para ustad pengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah yang difokuskan pada pembinaan kepribadian peserta didik atau santri melalui program Tadabbur Al Alam. Peneliti mengkategorikan pada beberapa program yang secara langsung berhubungan dengan rumusan masalah yang usulkan . Adapun kegiatan itu akan tertera pada tabel berikut dibawah ini:

TABEL 9
EVENT PROGRAM YANG BERKAITAN DENGAN
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI PROGRAM
TADABBUR AL ALAM TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Nama Program	Bentuk	Materi	Sarana	Tempat
1	Rihlah Ilmiah	Study Tour	Keberagaman dan keindahan alam semesta	Berkunjung keluar dari musholla seperti ke museum,	Pantai, makam aulia', tempat wisata
2	Mendinamisikan Kegiatan Belajar Al Qur'an	Praktek Rukun Islam, (Sholat, Zakat, dan Puasa)	Kewajiban sebagai mahluk Allah yang taqwa, meneliti keuntungan menjalankan rukun Islam	Alat peraga, hal yang berkaitan dengan ibadah sholat, tempat membayar zakat	Musholla Al Barokah,
3	Romadhon Camp/ Pondok	Membaca dan Mengartikan Al Qur'an	Membaca Juz Amma dan arti serta tanya	Al Qur'an terjemah dan LCD	Musholla Al Barokah

	Romadhon	(Tadabbur)	jawab	Proyektor	dan Kampung Jemur Ngawinan
		Perenungan	Melihat proses penciptaan alam, kewajiban berahlak mulia	LCD proyektor dan alat pendukung penyampai motivasi	Musholla Al Barokah
		Olahraga dan Outbone	Berbagi dan bahagia bersama sama	Tempat outbone dan aula	Lapangan basket ATPK
		Cerita	Keteladaam para sahabat, kejadian nyata	LCD Proyektor	Musholla Al Barokah dan ATPK
4	Majlis Dzibaiah	Halaqoh	Lantunan sholawat nabi, kecintaan pada nabi Muhammad	Buku Dzibaiah	Rumah santri

a. Uraian program yang berkaitan dengan Pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam:

1) Rihlah Ilmiah

Program Taman Pendidikan Al Al Qur'an Al Barokah yang dilaksanakan satu tahun sekali dan selalu berganti-ganti tempat tujuan. Pada tahun ini 2013 tujuan program Rihlah Ilmiah ini meliputi, kerajinan songkok Palu asli Gresik lalu tujuan berikutnya makam auliya' Sunan Derajat dan terakhir singgah di Wisata Bahari

Lamongan (WBL). Oleh karena itu kegiatan ini termasuk diluar Musholla Al Barokah yang berbeda seperti biasanya.⁶

Kemudian perencanaan kegiatan sudah dimulai pada awal bulan setelah musyawarah kerja (Musker) disahkan dalam forum besar. Agar program ini terlaksana, sesuai hasil wawancara pada informan kedua yaitu para ustad pengajar mengatakan bahwa strategi yang digunakan melihat kegiatan berada di luar yaitu menghimbau kepada para santri untuk menabung di bendahara Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah secara rutin dan mengingatkan pada ngaji bersama seminggu sekali diikuti pemberian hadiah pada peserta Rihlah Ilmiah.

2) Mendinamisasikan Kegiatan Belajar Al Qur'an

Program ini merupakan pokok kegiatan yang dilakukan secara rutin ketika hari efektif mengaji yaitu Senin sampai Jum'at. Adapun bentuk dari program ini seperti mengaji Al Qur'an, praktek sholat, membayar zakat dan berinfak, berpuasa, atau disebut praktek rukun Islam. Program ini direncanakan sebagai pola pembinaan kepribadian santri yang ditransformasikan dalam kegiatan sehari-hari atau dikenal dengan pendidikan pembiasaan.hal ini berkaitan dengan tujuan pembinaan kepribadian santri pada bab II halaman 34.

⁶ PP.Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab 3 pasal 24

Adapun pelaksanaan praktek sholat dan Istigosah dilaksanakan setiap hari Rabu kemudian dilanjutkan dengan cerita kisah-kisah teladan bahkan media yang digunakan terkadang menggunakan LCD Proyektor untuk mendekatkan santri pada inti pembelajaran.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan praktek puasa dan membayar zakat disebut dengan persiapan Romadhon karena anak-anak sering mengaitkan puasa dibulan tersebut. Materi yang diberikan adalah tentang pengetahuan puasa dan zakat yang disertai hikmah.

3) Romadhon Camp atau Pondok Romadhon

Romadhon Camp adalah salah satu program unggulan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah yakni dengan mengajak peserta didik atau para santri menjadi mandiri sekaligus mencari jati diri seorang muslim melalui beberapa acara. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan di malam-malam setelah malam nuzulul Al Qur'an 17 Romadhon, dimulai hari Sabtu sholat Asar dan pulang hari Minggu setelah sholat Dhuhur. Para santri akan mengikuti beberapa rangkaian acara yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian seorang santri sebagai seorang santri yang tawadu'.⁷

4) Dibaiyah

⁷ Rosidin, *Pendidikan Ala Pesantren: Terjemah Adaptif Kitab Adabul'Alim wal Muta'alamin karya K.H. Hasyim Asyari*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2013), cet. 1. h.52.

Program ini memuat nilai-nilai kecintaan kepada nabi Muhammad SAW, mengajak, mengajari para santri untuk suka dan mengidolakan melalui lantunan sholawat. Dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu di rumah para santri yang terpilih. Sebelumnya santri berinfak sebesar Rp.2.000 lalu diakhiri acara akan diumumkan siapa yang akan ketempatan berikutnya.

b. Pola Pembinaan Kepribadian Santri

Pada dasarnya pembinaan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah meliputi fisik dan psikis, sebelum kita mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh para dewan Asatid dalam membina kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam. Maka kita harus mengetahui lebih dahulu macam-macam prinsip pembinaan kepribadian yang dijalankan disana, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Prinsip Pendidikan Pembinaan

Merupakan sebuah pola pembinaan yang bertumpu pada intensitas aktivitas yang diulang-ulang dengan demikian akan lebih ringan dalam melaksanakan sebuah perintah kewajiban.

2) Prinsip Pendidikan Emosi

Berkaitan dengan proses pembinaan emosi adalah pembelajar yang dimulai dari pemberian ransangan yang didesain agar saling

menghargai, mengasihi, mencintai dengan tulus. Seperti saling menjaga tutur kata agar tetap terkontrol diberbagai suasana hati.

3) Prinsip Pendidikan Motivasi

Pendidikan motivasi mengajari peserta didik atau santri agar memiliki semangat juang menjadi pribadi santri yang rendah diri dan tawadu'.

4) Prinsip Pendidikan Keteladanan

Dalam menunjang pembinaan kepribadian diperlukan suatu Uswatun Hasanah yang menjadi panduan dalam bersikap, bermasyarakat. Prinsip ini sesuai dengan pendapat para ulama dengan meneladani akhlak Rosullah SAW dan para tokoh-tokoh Islam.

Adapun upaya para ustad dalam membina kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam secara fisik seperti :

- 1) Mengajak santri untuk menilai dan mengenal keEsaan Allah SWT dengan berdoa sebelum melakukan melakukan apapun.
- 2) Mengucapkan salam dan bersalaman sebagai wujud menjalin ukuwah Islamiah.
- 3) Bersyukur atas nikmat hidup dengan selalu berbakti pada Allah melaksanakan sholat lima waktu, membayar zakat dan menjalankan ibadah puasa.

- 4) Menghormati dan menghargai orang lain dengan tidak berkata kotor merupakan tanda-tanda cinta kepada nabi Muhammad SAW.
- 5) Membiasakan santri untuk berani mengatakan kebenaran meski pahit adalah keteladan dari sifat nabi Muhammad SAW beliau dikenal Al Amin.
- 6) Menunjukkan identitas santri yang sholeh dan sholehah dengan mengenakan pakai yang sopan dan Islami.

Sedang upaya pembinaan kepribadian secara psikis meliputi:

- 1) Pemberian motivasi menjadi pribadi yang soleh dan sholehah.
- 2) Mengajari santri untuk memikirkan dan merenung tentang suatu kejadian agar diambil hikmahnya, agar menjadi santri yang berhati-hati dengan sikap mawas diri.
- 3) Keteladan para ustad yang dicontoh oleh para santri menjadi nilai pelajaran bermakna.
- 4) Menasihati para santri agar gigih dalam belajar Al Qur'an dan mengamalkannya.⁸

c. Kepribadian Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

⁸ PP.Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab 3 pasal 8

Proses pembinaan yang positif akan terlihat hasilnya pada perubahan sikap dan respon santri dalam menanggapi sebuah kejadian. Berikut hasil sebaran angket yang diambil pada subjek penelitian sebanyak 40 santri yang dianggap mewakili.

Tanggapan informan yang ketiga yaitu para santri yang berumur 7-15 tahun pada pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam pada event program mendinamisasikan kegiatan belajar Al Qur'an secara psikis dan psikis sesuai daftar angket adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Y	KD	T
1.	Diajarkan untuk memahami keEsaan Allah SWT melalui program Rihlah Ilmiah	95%	5%	-
2.	Diminta meneliti tentang suatu kejadian agar diambil hikmahnya	80%	15%	5%
3.	Diajarkan mencari arti ayat-ayat Al Qur'an untuk dipahami	57,5%	42,5%	-
4.	Menayangkan sebuah film pelajaran penciptaan manusia dan yang berkaitan dengan rasa syukur	77,5%	20%	7,5%
5.	Membina santri menjadi pribadi yang soleh dan solehah	85%	15%	
6	Menjalankan ibadah sholat, puasa dan zakat	80%	20%	-
7	Menyapa dan memberi salam kepada siapapun	65%	35%	-
8	Memakai busana yang sopan dan Islami	75%	25%	-
9	Bersikap yang sopan, jujur, adil dan tawadu' kepada guru	57,5%	42,5%	-
10	Memikirkan sebuah kejadian agar mawas diri	57,5%	42,5%	
11	Selalu menerima nasihat guru/ustad dengan lapang dada	85%	12,5%	2,5%

12	Berkata yang baik, tidak meledek siapapun	52,5%	47,5%	-
13	Selalu datang tepat waktu dan jarang membolos ngaji	45%	45%	10%
14	Berdoa selalu dalam melakukan aktivitas apapun	52,5%	37,5%	10%
15	Menjaga kebersihan rumah, tempat mengaji dan kebersihan badan	70%	17,5%	2,5%

Keterangan

Y : ya

Kd : Kadang-kadang

T : Tidak

Untuk menghimpun data dari setiap pernyataan angket diatas menggunakan rumus

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Sehingga dapat diperoleh prosentase santri yang memilih opsi

jawaban. Kemudian sesuai yang dinyatakan Suharsimi Arikunto, maka penulis

menggunakan skala interval untuk medeskripsikan semua pernyataan tersebut:

- 76%-100% = Baik sekali
- 56%-75% = Baik
- 40%-55% = Kurang
- 10%-39% = Kurang sekali

2. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Berdasarkan hasil interview kepada pengajar atau para ustad yang kami jabarkan dalam pelaksanaan empat program yaitu

a. Pelaksanaan program Rihlah Ilmiah

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah:

- 1) Kurangnya rasa ingin tahu santri akan pentingnya memahami makhluk ciptaan Allah yang berupa langit, gunung, dan lautan, sebagai bekal kehidupan mendatang.
- 2) Berikutnya kesadaran dan dorongan orang tua yang dinilai masih kurang, seperti persepsi mereka bahwa program Rihlah Ilmiah hanya bersenang-senang.
- 3) Kendala pada biaya yang mahal dan faktor ekonomi serta kebutuhan.
- 4) Waktu harus mempertimbangkan antara libur sekolah karena dikhawatirkan santri banyak yang pulang kampung. Menurut keterangan sebagian besar santri bukan asli warga Jemur Ngawinan.

Sedangkan faktor pendukung keberhasilan program ini ialah:

- 1) Semangat para ustad yang antusias dan kebanyakan belum menikah.
- 2) Adanya kerjasama dengan berbagai pihak yang terorganisir.
- 3) Adanya koneksi internet WIFI untuk mencari data lebih cepat.
- 4) Tersedianya fasilitas untuk menabung para santri.
- 5) Pemilihan tempat yang mendukung dan pemberian hadiah.

b. Program mendinamisasikan kegiatan belajar Al Qur'an

Dalam hal ini lebih cenderung pada pelaksanaan praktek rukun Islam yaitu ibadah sholat, membayar zakat, puasa dan berinfak. Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah:

- 1) Santri masih kurang mengerti makna yang terkandung dalam ibadah sholat, padahal sholat adalah ibadah yang paling dekat dengan Allah SWT. Jadi ketika mengetahui keindahan dan kenikmatan sholat serasa tidak akan pernah meninggalkan sholat walaupun dalam kondisi sakit.
- 2) Tidak membawa perlengkapan sholat lengkap.
- 3) Kedisiplinan santri, masih sering terlambat akhirnya akan mengganggu kekhusuan sholat.
- 4) Sarapan kurang masih merasa mudah lapar ketika berpuasa.
- 5) Kurangnya kesadaran untuk berbagi melalui membayar infak serta dukungan dari orang tua.
- 6) Kurang tersedianya sarana untuk praktek haji.

Sedangkan pendukung dari program praktek rukun Islam ini adalah:

- 1) Tersedianya pengeras suara dan penyejuk ruang yang banyak.
- 2) Poster gambar orang sholat yang lengkap.
- 3) Tempat wudhu yang memadai.
- 4) Adanya tempat kontak infak yang berjalan.

5) Pengarahan dari ustad yang berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program Romadhon camp atau Pondok Romadhon

Program ini terlaksana pada bulan Romadhon, tentu dalam pelaksanaannya mengalami kendala diantaranya:

- 1) Kurangnya pengkondisian santri saat acara berlangsung
- 2) Media yang digunakan seperti LCD masih meminjam.
- 3) Pelaksana atau yang bertugas kurang maksimal dalam membina santri.
- 4) Tempat yang belum memadai.
- 5) Izin yang diberikan oleh wali santri, sehingga ada beberapa santri yang tidak ikut dalam acara ini sampai selesai.
- 6) Santri yang nakal tidak mau mentaati perintah sehingga acara tidak tepat waktu.

Kemudian sekarang akan kita ketahui apa saja yang mendukung terlaksananya program tersebut.

- 1) Kebijakan Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah.
- 2) Even dilakukan pada bulan suci Romadhon.
- 3) Materi yang cukup bagus.

d. Program Dzibaiyah

Memiliki kendala pada beberapa point diantaranya:

- 1) Ketidapkahaman santri makna kecintaan kepada Rosullah.
- 2) Santri kurang bisa membaca Dziba'.
- 3) Pengaruh teman yang tidak masuk.

Sedangkan faktor pendukung yang terjadi saat pelaksanaan program ini adalah:

- 1) Pelaksanaan pada hari Sabtu malam Minggu.
- 2) Cuaca yang mendukung.
- 3) Tempat berpindah-pindah jadi tidak bosan.
- 4) Infak santri Rp.2.000
- 5) Pengeras suara dan alat terbang lengkap.
- 6) Buku fotocopi lagu-lagu Dzibaiyah.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penyajian data. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab tiga bahwasanya teknik analisis data yang digunakan disini yakni teknik analisis deskriptif kuantitatif Artinya analisis fakta yang disajikan disini secara sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami. Kemudian dilakukan pendekatan dengan pola deduksi yaitu berangkat dari kajian teori yang sudah ada lalu dikonfirmasi dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

1. Implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam.

a. Konsep pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam

Konsep pembinaan kepribadian santri yang dilakukan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah melalui Program Tadabbur Al Alam merupakan pendidikan dan penekanan terhadap aspek mental yang integral dengan aktivitas sehari-hari para santri, meliputi cara bertutur kata, cara berbusana, cara bertingkah laku dan cara merespon suatu kejadian baik atau buruk berkenaan dengan dirinya. Hal ini berkaitan dengan sifat dan akhlak yang termuat dalam bab II halaman 25. Dalam gambaran aktivitas sehari-hari ini kemudian dikembangkan dan diperkuat melalui pemberian motivasi secara psikis atau materi, yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an melalui mentadabburi Al Alam yang bermakna. Sehingga santri secara mandiri akan menemukan makna kehidupan sebagai bekal menjadi hamba yang taat dan mampu bermasyarakat dengan baik.

Kemudian jika konsep ini dihubungkan dengan konsep pembinaan kepribadian Qur'ani oleh Prof Dr.H. Rif'at Sauqi Nawawi, M.A menyebutkan bahwa organisasi kepribadian meliputi kerja jiwa dan fisik yang tidak bisa terpisah, dalam kesatuan yang utuh. Ia juga memiliki kecenderungan determinasi yang memainkan peran aktif

dalam tingkah laku individu. Disamping itu dalam teori behavioristik menyebutkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dilakukan individu, dan referensi tindakan adalah bagian dari pengalaman hidup. Hal ini juga sebagaimana telah diungkapkan oleh Sayyid Muhammad Az-Za Dalawi yang dikutip dalam bab II halaman 17. Mengatakan, kepribadian adalah manajemen yang konsisten maksudnya dengan tingkat yang beragam terhadap potensi-potensi individu, potensi tersebut membantu menentukan respon individu dalam berbagai situasi.

Dari beberapa pendapat dan gagasan diatas disimpulkan bahwa konsep pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di beberapa event program sudah sesuai dengan pendapat para pakar. Namun Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah belum dikatakan maksimal secara umum karena pembinaan tersebut masih ada kekurangan yaitu evaluasi belum terprogram secara baik. Sebaliknya jika tertata dengan rapi menjadikan proses pembelajaran yang komprehensif, maka sekilas dari pengetahuan peneliti, hasil evaluasi ini akan menjadi faktor pendukung ketika merencanakan program demi tercapainya tujuan dan fungsi suatu lembaga.

Berikutnya pembinaan kepribadian santri diperlukan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya. Melihat pentingnya sebuah pendidikan mental yang dikemas secara apik dalam

program Tadabbur Al Alam yang dinilai sangat penting bagi Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah, banyak hal yang melatarbelakangi dan menjadi alasan seperti yang tertuang di dalam profil lembaga dan draf program pembinaan santri antara lain:

- 1) Dalam rangka meningkatkan kecakapan religius santri yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.⁹ Dengan harapan menjadi modal untuk bermasyarakat memelihara silaturahmi dan tidak terpengaruh pada pemikiran yang menyimpang.
- 2) Dalam Program Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah memunculkan harapan pada setiap santri akan memiliki kepribadian sebagai seorang santri yang tawadu' melibatkan Al Qur'an dan Hadis sebagai solusi hidupnya.¹⁰
- 3) Berdasarkan visi, misi dan tujuan yang mulia membentuk pribadi yang cerdas beragama dalam setiap amalan syariatnya.

Dari gambaran hal-hal yang melatarbelakangi dan alasan-alasan atau dasar-dasar bahwasanya pembinaan kepribadian santri diperlukan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah dapat disesuaikan dengan argumen yang digulirkan di dalam program Taman Pendidikan Al Qur'an sebagai hubungan pembinaan kepribadian santri. Intinya dengan

⁹ PP.Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab 3 pasal 2

¹⁰ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak :Memandu Andan Berkepribadian dengan lebih Asyik, Lebih Otentik*, (Jakarta:Zaman, 2012), cet. ke-4, h.53.

bermodal program yang diseting dengan baik dalam implementasinya, koordinasi dengan walisantri dan kelebihan lainnya baik interal maupun eksternal dapat dijadikan sebuah langkah pembinaan kepribadian santri yang sangat urgen dimasa sekarang.¹¹ Alasan yang kedua adalah menghadapi pengaruh berkembangannya arus informasi dan teknologi dinilai menjadi faktor pendukung terhadap kehidupan para santri ketika menjalankan aktivitas sehari-hari, yang mana harus ditekan semaksimal mungkin dalam perannya menjadi rujukan untuk memperoleh pemahaman. Disinilah penekanan terhadap dasar pedoman hidup Muslim yaitu Al Qur'an dan Al Hadist untuk dilibatkan dalam bertindak dan bertingkah laku khususnya para santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah.

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian santri disebutkan faktor lingkungan.¹² Para tokoh berkeyakinan bahwa lingkungan seseorang akan berpengaruh dalam membentuk pandangan hidupnya, seperti dalam teori behavioristik bukan proses yang ditekankannya tetapi perubahan perilaku dari hasil belajar, bila diamati lagi ternyata hasil belajar salah satunya diperoleh dari lingkungan. Oleh karenanya untuk menjaga dan mengontrol tingkah laku para santri maka dirasa perlu pembinaan dan pengarahaan.

¹¹ Roshidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren*, (Malang: Litera Ulul Alba, 2013) h.2

¹² Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Prespektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2005), h.42.

Alasan-alasan yang melatarbelakangi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam merupakan sebuah usaha yang dirasa sangat efektif dan sejalan dengan usaha solusi pembinaan berdasarkan kontekstual learning strategi, memperhatikan keadaan para santri dengan lingkungan sekitar dan pengalaman hidupnya.

b. Program dan prinsip pembinaan kepribadian santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Sebagaimana data yang telah dipaparkan pada bab IV penyajian data bahwa program Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah memiliki beberapa event program yang didalam terdapat pembinaan kepribadian santri melalui Tadabbur Al Alam. Pertama adalah Rihlah Ilmiah, menurut pengertian Rihlah Ilmiah adalah proses berpergian kesuatu tempat dengan tujuan untuk meneliti dan mencari ilmu. Jika diamati lebih dalam program ini memuat sebuah makna yang luarbiasa yakni persentuhan langsung dengan objek yang dipelajari.¹³ Oleh karenanya anak-anak akan mudah menerima dan menyimpan informasi yang ada dan berkaitan dengan keEsaan Allah SWT. Event program ini juga sangat berkaitan dengan proses belajar bermakna yang digagas oleh David Ausubel yang dikutip oleh Wilis menyebutkan bahwa

¹³ Chlis, *Tadabbur Alam dan LDKS Osis Mts Plus Himayatun Ayat*, Bilyatimi, edisi 163(November, 2013), h.10.

konsep belajar berhubungan dengan bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan baru (penerimaan atau penemuan) dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh pada struktur kognitif yang telah dimiliki (hafalan atau bermakna).

Praktek rukun Islam menjadi pembinaan pembiasaan pribadi taqwa, menurut pernyataan yang diungkapkan oleh informan hal ini sangat bersinergi dalam memahami santri untuk aktif menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah. Lebih dalam lagi jika dilihat dari konteks ciri-ciri kepribadian santri yaitu menunjukkan penghambaan yang luarbiasa, kuat amalnya, kuat sosialnya, kuat ilmunya sesuai pendapat dari salah satu ustad pengajar.¹⁴

Ketiga ialah even program Romadhon Camp atau pondok Romadhan mencirikan gambaran kegiatan sehari-hari seorang muslim, meliputi membaca Al Qur'an, mempraktekkan sholat lima waktu dengan disiplin, menjaga tutur kata dalam berbicara. Kegiatan seperti ini adalah bagian dari sikap dan prilaku sebagai pribadi seorang santri yang termuat dalam buku berjudul "Pendidikan Aqidah dan Akhlakul Karimah" materi penunjang Taman Pendidikan Al Qur'an dan Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh pesantren Al Qur'an Nurul Farah Surabaya.

¹⁴ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak :Memandu Anda Berkepribadian dengan lebih Asyik, Lebih Otentik*, (Jakarta:Zaman, 2012), cet. Ke-4, h.17.

Pada event program Dzibaiyah mengajarkan kecintaan terhadap Rosullah SAW melalui syair dan lantunan sholawat. Biasanya pembinaan seperti ini dikenal dengan pendekatan audio, karena lebih menekankan aspek tersebut. Kemudian diikuti penjelasan atau keterangan tentang Rosullah membuat anak semakin kuat rasa cintanya kepada nabinya. Event seperti ini layaknya seperti belajar lagu perjuangan yang syair-syairnya penuh dengan hikmah.

Selanjutnya dari empat event program tersebut yang didalamnya ada proses Tadabbur Al Alam semuanya dijalankan melalui empat prinsip yaitu pendidikan pembiasaan, motivasi, emosi dan keteladanan. Prinsip yang pertama pendidikan pembiasaan cenderung melatih para santri untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan nilai-nilai Islami. Kesesuaian prinsip ini didukung oleh pendapat Ari Ginanjar mengatakan pembentukan sikap adalah hasil kebiasaan yang diulang ulang, dalam hal ini kami sinonimkan antara sikap dan kepribadian meski jika dikaji lebih dalam ada perbedaan. Karena peneliti juga berpijak pada pengertian kepribadian adalah merupakan respon terhadap suatu stimuli kehidupan.

Prinsip yang kedua mengatakan pendidikan motivasi, pada dasar motivasi itu ada dua macam yaitu timbul dari dalam disebut internal motivation dan diluar atau eksternal motivation. Berdasarkan pernyataan ini pendidikan motivasi termasuk eksternal motivation yang

merangsang atau mendorong santri mampu mengembangkan motivasi dalam dirinya sendiri karena menurut Mario Teguh motivasi yang paling kuat terdapat dalam diri sendiri.

Lalu prinsip yang ketiga menekankan pendidikan emosi mengajari para santri dalam kondisi apapun ketika merespon sesuatu yang berkaitan dengan dirinya menjadi pribadi yang tenang. Karena dengan kestabilan emosi akan mampu mereda dari hal-hal yang tidak diharapkan.¹⁵ Jika dihubungkan dengan pengertian kesehatan mental adalah keseimbangan antara aspek psikologis, biologi, sosial dan spiritual yang menyumbang dalam mengendalikan emosi seseorang ketika menanggapi stimulus yang ada.

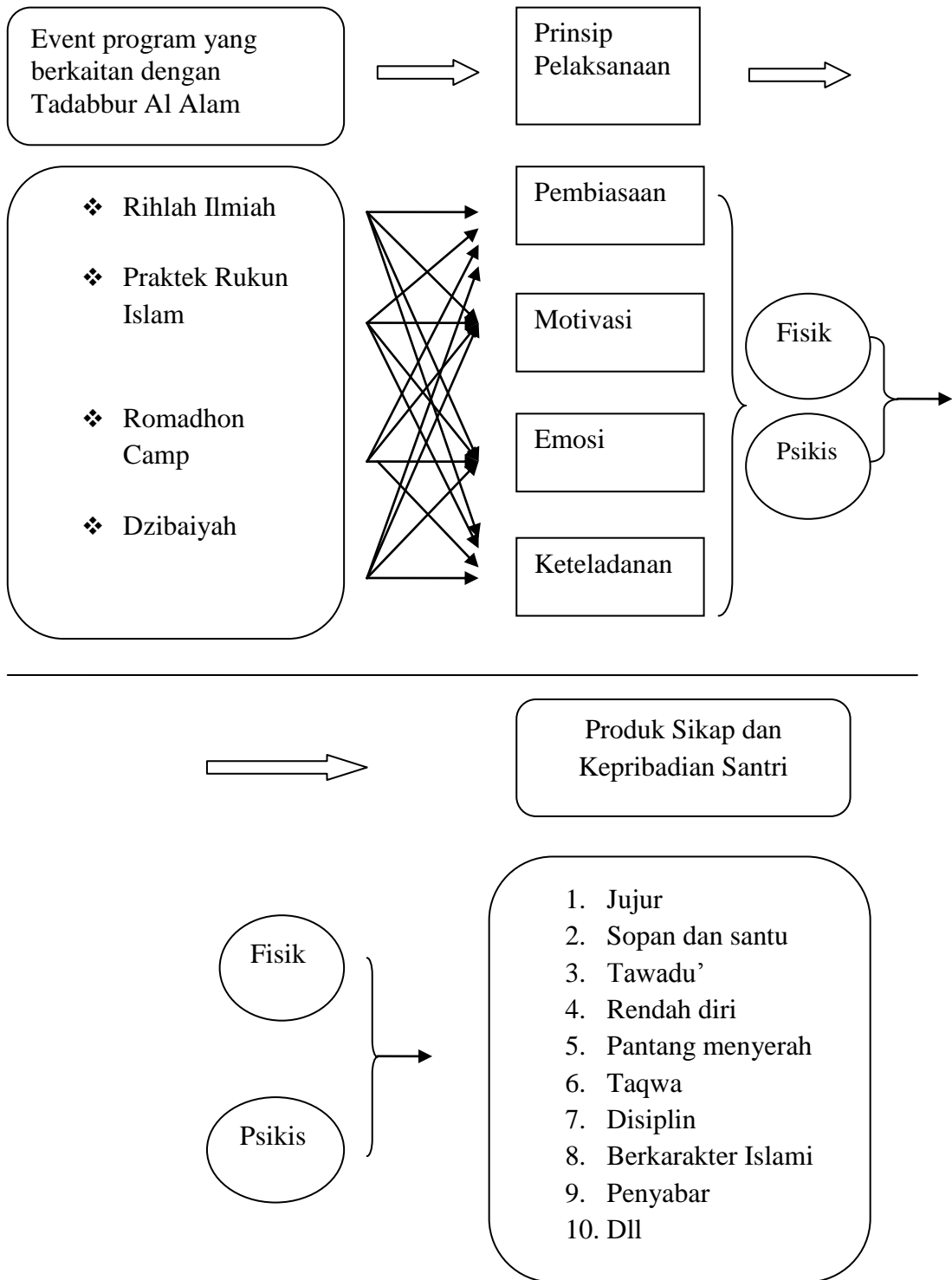
Yang terakhir melalui prinsip keteladanan adalah proses pendidikan yang sangat penting dan mudah untuk dilakukan. Artinya pendidikan keteladanan ini erat kaitnya dengan uswah yang dilakukan oleh ustad pengajarnya di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah, pernyataan ini juga mendapat penguatan dari Pembina Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah bahwa pembentukan kepribadian salah satu faktornya adalah lingkungan sekitar. Jika uswah yang baik ini tetap terjaga santri secara otomatis akan meniru, apalagi disebutkan oleh Maslow bahwa sebagian dari aktivitas manusia adalah imitasi atau

¹⁵ Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan antra Islam dan Ilmu jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 260.

meniru. Bahkan Rosullah SAW diutus untuk membenahi akhlak yang buruk melalui keteladanan yang ia berikan dalam mengarungi kehidupan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pertanyaan bagaimana pembinaan kepribadian santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah melalui Tadabbur Al Alam, kami menggambarkan pembinaan kepribadian santri melalui Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah seperti pada tabel 10. Prosesnya diawali dari event program yang didalamnya terkandung pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam dimana terlaksana berdasarkan empat prinsip terhadap fisik dan psikis siswa. Sehingga setelah terjadi ransangan atau proses tadi akan membina atau memperkuat kepribadian santri menjadi lebih baik.

Tabel 10 Proses kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam



Berdasarkan tabel 10 proses pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan kembali melihat pengaruh dari luar yakni teknologi informasi yang semakin terbuka lebar untuk mengakses apapun. Sehingga untuk mengimbangnya perlu inovasi-inovasi baru agar santri benar memiliki kepribadian yang menunjukkan sebagai pelajar yang baik. Terkait dengan upaya tersebut Imam Al-Ghozali memberikan fatwa kepada para pengajar termasuk orang tua agar melakukan kegiatan berikut:

- 1) Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik
- 2) Membiasakan anak untuk bersopan dan santun
- 3) Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal shalihin misalnya berperilaku sopan, dan mencela anak yang melakukan kedlaliman(perbuatan buruk)
- 4) Membiasakan anak untuk berpakaian putih, bersih dan rapi
- 5) Menganjurkan anak untuk berolahraga
- 6) Menanamkan sikap sederhana kepada anak
- 7) Mengizinkan anak untuk bermain setelah belajar

Kemudian untuk menilai keberhasilan sebuah program tentu dapat dilihat dari para santri yang belajar disana adapun hasil penelitian terhadap santri, kami medeskripsikan berdasarkan angket sebagai berikut:

No	Pernyataan	Y	KD	T
1.	Diajarkan untuk memahami keEsaan Allah SWT melalui program Rihlah Ilmiah	95%	5%	-

Berdasarkan pernyataan no 1 bahwa para santri telah diajarkan tentang mengenal keesaan Allah dengan 95% memilih ya dan 5% tidak.

2.	Diminta meneliti tentang suatu kejadian agar diambil hikmahnya	80%	15%	5%
----	--	-----	-----	----

Berikutnya pada pernyataan 2 para santri merasa telah meneliti tentang kejadian alam untuk diambil hikmahnya, dengan prosentase 80 memilih ya, 15% tidak dan 5 % memiliki tidak.

3.	Diajarkan mencari arti ayat-ayat Al Qur'an untuk dipahami	57,5%	42,5%	-
----	---	-------	-------	---

Kemudian para santri diajarkan mencari ayat-ayat Al Qur'an agar dipahami, yang memilih ya sebanyak 57,5% dan 42,5% kadang-kadang

4.	Menayangkan sebuah film pelajaran penciptaan manusia dan yang berkaitan dengan rasa syukur	77,5%	20%	7,5%
----	--	-------	-----	------

Pada pernyataan yang keempat santri memilih jawaban iya sebesar 77,5%, 20% kadang-kadang dan 7,5% tidak.

5.	Membina santri menjadi pribadi yang soleh dan solehah	85%	15%	
----	---	-----	-----	--

Pada tabel 5 santri memilih 85% ya mengenai pembinaan santri yang soleh dan solehah, sisanya 15% kadang kadang

6	Menjalankan ibadah sholat, puasa dan zakat	80%	20%	-
---	--	-----	-----	---

Santri menjalankan aktivitas ibada sholat, puasa dan zakat sebesar 80% memilih ya sedang 20%sisanya kadang-kadang

7	Menyapa dan memberi salam kepada siapapun	65%	35%	-
---	---	-----	-----	---

Kemudian pada pernyataan no 7 para santri memilih memberi salam pada orang yang ditemui sebanyak 65% ya, dan 35 kadang-kadang

8	Memakai busana yang sopan dan Islami	75%	25%	-
---	--------------------------------------	-----	-----	---

Para santri memilih memakai busana sopan sebesar 75% dan sisanya kadang-kadang

9	Bersikap yang sopan, jujur, adil dan tawadu' kepada guru	57,5%	42,5%	-
---	--	-------	-------	---

Berikutnya santri bersikap sopan, jujur dan tawadu' cenderung memilih ya sebesar 57,5% dan 42,5% memilih kadang-kadang

10	Memikirkan sebuah kejadian agar mawas diri	57,5%	42,5%	
----	--	-------	-------	--

Selanjutnya pada tabel 9 menyebutkan bahwa santri sering memikirkan suatu kejadian agar lebih mawas diri, memilih ya sebesar 57,5% dan 42,5% memilih kadang-kadang

11	Selalu menerima nasihat guru/ustad dengan lapang dada	85%	12,5%	2,5%
----	---	-----	-------	------

Santri mendengar nasihat ustad/z dengan lapang dada sebesar 85%, kadang-kadang 12,5% dan 2,5% tidak

12	Berkata yang baik, tidak meledek siapapun	52,5%	47,5%	-
----	---	-------	-------	---

Para santri berkata baik dan tidak meledek temannya sebanyak 52,5% dan kadang-kadang 47,5%

13	Selalu datang tepat waktu dan jarang membolos ngaji	45%	45%	10%
----	---	-----	-----	-----

Pada tabel 13 para santri datang tepat waktu dan jarang membolos ngaji menyatakan 45% dan 45% kadang-kadang dan 10% memilih tidak

14	Berdoa selalu dalam melakukan aktivitas apapun	52,5%	37,5%	10%
----	--	-------	-------	-----

Kemudian para santri berdoa dan melakukan aktivitas apapun 52,5% dan memilih kadang-kadang 37,5% dan 10% memilih tidak

15	Menjaga kebersihan rumah, tempat mengaji dan kebersihan badan	70%	17,5%	2,5%
----	---	-----	-------	------

Pada point ke 15 para santri menjaga kebersihan rumah, tempat mengaji dan kebersihan badan sebanyak 70%,17,5% kadang-kadang dan 2,5% memilih tidak

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam

Dalam proses pembinaan kepribadian santri melalui Tadabbur Al Alam, tentu mengalami sebuah kendala atau bahkan ada hal-hal yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Beberapa kendala yang dialami antara lain.

Pelaksanaan kegiatan Rihlah Ilmiah memerlukan biaya yang cukup banyak. Melihat tujuan yang setiap tahun berganti ketempat-tempat wisata dinilai memberatkan santri. Sehingga para orang tua santri selalu mengeluh dengan pembayaran kegiatan dan menyarankan anaknya untuk tidak ikut. Selanjutnya alasan yang kedua dari pengamatan para ustad mengatakan bahwa kurangnya dorongan orangtua santri sehingga santri kurang berminat padahal jika dinilai dari segi pembelajaran sangat bagus sekali. Dari beberapa pernyataan tersebut peneliti mengamati kurangnya

kepercayaan wali santri terhadap para ustad disamping strategi dari Taman Pendidikan Al Barokah dengan menabung, begitu juga kurangnya pemahaman tentang tujuan dari Rihlah Ilmiah.

Berikutnya pada program praktek rukun Islam para santri belum mampu dikondisikan dengan baik. Karena setiap kali praktek sholat bagian dari praktek rukun Islam ada anak yang tidak membawa perlengkapan disertai beberapa santri yang sulit dikendalikan. Hal ini menurut analisis peneliti disebabkan kurangnya ketegasan peraturan dan jumlah ustad pengajar pada event program tidak terlalu banyak karena masih kuliah. Para ustad pengajar sebagian besar adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakta ini berdasarkan catatan lapangan peneliti. Disamping itu peneliti juga menemukan sebuah kekurangan yaitu dari segi kedatangan para ustad. Ada beberapa ustad yang belum bisa hadir pada saat pembukaan atau doa, bisa jadi ini menjadi salah satu faktor sulitnya mengondisikan para santri.

Pada event Ramadhan Camp pembinaan kepribadian santri melalui Tadabbur Al Alam seperti dalam agenda acara yaitu nonton bareng (NOBAR), perenungan, sholat malam, out bone dan jalan-jalan, yang menjadi hambatan adalah kehadiran para santri. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah santri yang ikut tidak terlalu banyak, dengan alasan yang diungkapkan pembina Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah karena khawatir tidak bisa tidur dan ngompol. Jika ditelaah lagi hal seperti ini

sebenarnya bisa disiasati dengan mengurangi jumlah minum air, dan disiapkan tempat sendiri. Dalam hal ini para ustad sebaiknya mengadakan sosialisasi menyeluruh kepada orang tua wali santri demi kebaikan bersama.

Untuk Dzibaiyah yang dilaksanakan dua Minggu sekali bersama sama dengan santri Diniyah dan anggota ikataan remaja musholla Al Barokah (IKRIMA) sudah berjalan cukup baik. Dalam hal ini yang menjadi kendala adalah kehadiran para santri yang rumahnya jauh dari tempat Dzibaiyah karena tempatnya berganti-ganti dirumah santri yang sudah dijadwal, dirasa masih sangat kurang melihat presentase rata-rata yang hadir 50 persen. Melihat fakta ini pengurus bisa membuat inovasi dan strategi baru yang menarik santri seperti memberi hadiah atau piagam bagi yang mengikuti beberapa kali berturut turut tanpa absen, yang kedua bisa menggunakan teknik menarik infak kerumah santri yang dikordinasikan per Rt agar jika tidak ikut maka akan merasa kehilangan. Sebelumnya seluruh santri berinfaq setiap kali ada kegiatan Dzibaiyah.